

IMPLEMENTASI DAN KUATKAN P5 Siswa Membuat Kreasi Gunungan

UNTUK menguatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan menggali potensi siswa, SMKN 1 Pajangan Bantul mengadakan Kirab Gunungan mengelilingi lingkungan sekolah. Kegiatan Kirab Gunungan ini diikuti seluruh siswa 15 kelas dari 3 Jurusan serta guru dan karyawan SMKN 1 Pajangan Bantul, Jumat, 17 November 2023 start dari sekolah setempat mengelilingi desa.

Maryadi SPd, salah satu panitia menjelaskan kegiatan kirab gunungan melibatkan siswa semua jurusan di SMKN 1 Pajangan Bantul. Siswa di seluruh kelas diminta kreasinya untuk membuat gunungan. Untuk proses pembuatan dilakukan di sekolah selama seminggu karena dalam prosesnya juga dinilai. Isian gunungan berupa jajanan pasar supaya langsung dinikmati setelah kirab. "Kirab Gunungan merupakan salah satu rangkaian Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-19 SMKN 1 Pajangan Bantul. Sehari (16/11) sebelumnya diadakan pentas seni karya seluruh siswa kelas, kemudian kirab gunungan. Untuk hari terakhir Senin (20/11), "ngunduh" P5 berupa



Gunungan dari 15 kelas dari 3 Jurusan siap dikirab.

KACA-Salsabila Jatik



KACA-Salsabila Jatik

Gunungan dikirab, start dari sekolah setempat mengelilingi desa.

tarian yang menggambarkan kekayaan tari Indonesia dan tarian pelajar Pancasila juga tari kolosal yang dipentaskan seluruh siswa dan guru dengan tari lir-ilir di halaman sekolah setempat," jelasnya. Maryadi menambahkan semua kegiatan rangkaian HUT SMKN 1 Pajangan Bantul. Bertema "Ngupaya Kanthi Karya", kegiatan – kegiatan

rangkaian HUT selain untuk lebih menggali kreativitas dan potensi yang dimiliki siswa di SMKN 1 Pajangan Bantul juga lebih menguatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kepada seluruh siswa SMKN 1 Pajangan Bantul. Drs Sunar, Kepala SMKN 1 Pajangan Bantul dalam sambutannya saat pelepasan kirab

gunungan, bentuk gunungan selalu berbentuk lancip ke atas mengandung filosofi bahwa kehidupan selalu berpedoman kepada Allah SWT. Di dalam gunungan terdapat piranti atau isian melambangkan bahwa semuanya yang ada juga berasal dari Allah SWT sebagai kesatuan anugerah dan berpedoman yang sama. Sementara kirab gunungan mengelilingi sekolah melambangkan sebagai kesatuan pendidikan dengan masyarakat untuk mencetak generasi muda bagi masa depan bangsa.

Sementara Fina Aprilia, salah satu siswa kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), menceritakan persiapan membuat gunungan kurang lebih 5 hari. Dari ide secara langsung teman – teman satu kelas. Mulai dari membuat kerangka gunungan dan melapisi dengan kertas serta menutupnya sampai dengan proses penempelan jajanan dengan memakai benang agar makanan tidak jatuh kerjasama dari teman satu kelas. "Kami sangat senang kelasnya ikut serta dalam kirab gunungan ini. Selain memeriahkan HUT ke-19 SMK N 1 Pajangan Bantul, juga menguatkan kami terhadap nilai – nilai luhur pancasila serta mengoptimalkan potensi, ide dan kreativitas siswa supaya berbeda dari kelas lain." ungkapnya.

(Kiriman :Salsabila Jatik)

Merajut Asa untuk Indonesia

Puisiku

Karya: Raditya Satria Mahardika

Gunung tinggi berdiri menjulang
Sawah berderet dihiasi pematang
Hutan rimba hijau terbentang
Membuat mata tak jemu memandang

Indonesia negeri yang kaya
Indah menawan jamrud katulistiwa
Rakyatnya ramah penuh pesona
Senyuman hangat selalu menyapa

Namun kini Indonesia sedang tidak baik-baik saja
Banyak drama dan juga rekayasa
Saling sindir saling curiga
Seperti kita tak pernah bersaudara

Ayo Indonesia segera berbenah
Hilangkan permusuhan dan jangan lengah
Jangan lagi mau terjajah
Kita bukan bangsa yang lemah

Tidak ada kata lelah
Apalagi sikap menyerah
Optimis untuk masa depan yang cerah
Bersama – sama kita melangkah

*) Raditya Satria Mahardika
Siswa SMPN 1 Kota Mungkid
Magelang



Ayo Kirimkan Karyamu !

Ayo kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kirim naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Guruku

Oh guruku...
Kau adalah pahlawanku.
Tanpamu aku tak dapat ilmu.
Engkaulah yg membuatku
Dapat menggapai cita-cita.

Oh guruku...
Engkau adalah orang tuaku di sekolah.
Yg membantuku dan membimbingku
Ke depan pintu kesuksesan.
Engkau selalu sabar mengajarku.
Dan tak pernah Lelah membimbingku.

Oh guruku...
Terima kasihku ku ucapkan
Kepada guruku yang tulus mengajarku.
Selalu ku ucap namamu dalam doaku.
Semoga Allah
Membalas semua jasmu.
Aamiin.



ILUSTRASI JOS

Afika Nurzahira Dwihusnia
Kelas 5A SD Muhammadiyah Karangwaru,
Tegalrejo, Yogyakarta

MARI MENGGAMBAR



Muhammad Aflah Jaeis Yulhaqq
Kelas 5B SD Muhammadiyah Condongcatur,
Depok, Sleman, DIY

CERNAK

Makan Malam

Oleh: Dewi Setiowati

"MILI! Ayo pulang." Suara tegas itu terdengar di tengah kumpulan anak-anak. Mereka sedang asyik bermain di sepetak tanah yang berada di samping balai dusun. Mili menghentakkan salah satu kaki. Selalu saja begitu. Ketika sedang asyik bermain, Simbah memanggilnya pulang.

Masih dengan kesal, bocah kelas empat SD itu berjalan pulang. Ia takut Simbah akan semakin marah bahkan memukulnya jika panggilannya diabaikan.

"Kamu ini piye ta, Mil. Tugas belum rampung, wis dolan wae." Simbah bertolak belakang menyambut kedatangan cucunya. Setiap hari, Mili memang diwajibkan membantu membersihkan dan merapikan rumah. Ayah ibunya bekerja dari pagi sampai sore.

Mili, anak sepuluh tahun itu memilih diam mendengar omelan Simbah. Sudah biasa baginya, diomeli dan dimarahi ibu dari ayahnya itu.

"Kenapa aku yang selalu disuruh beres-beres dan diomeli Simbah sih, Bu?" Malamnya, Riris mengadu ke ibunya saat makan malam.

"Lho, Bayu kan juga dapat tugas beberes rumah, bantu mengangkat dan melipat baju? Pasti adik rajin sampai Simbah nggak pernah ngomel?" Ayah menggoda dengan mengedipkan mata.

"Rajin apanya? Rajin main maksud Ayah? Simbah tuh suka bantu Bayu

selesaikan tugas, tidak adil!" Riris semakin kesal.



ILUSTRASI JOS

"Benar begitu, Bu? Bayu, kamu harus tetap membantu beres-beres di rumah. Kasihan Kak Mili, kan?" Ayah menanggapi. Simbah hanya melengos. Beliau tidak suka dijadikan bahan aduan. Sementara Bayu hanya diam karena malu.

Ibu mengelus kepala Mili lembut dan merangkul bahu putri sulungnya. "Kalau begitu, nanti yang rajin bantu beres-beres rumah diberi hadiah saja Yah." Ibu memberi usul.

"Wah, ide bagus tuh, Bu. Simbah juga dapat hadiah kalau nggak bantu Bayu dan nggak ngomel, lho." Ayah melempar senyum ke Simbah. Simbah yang masih kesal memajukan bibir bawahnya.

"Hadiahnya coklat, ya, Bu?" Bayu memberanikan diri usul.

"Uang saja Bu." Mili ikut memberi ide.

Makan malam itu menjadi salah satu makan malam terseru di

keluarga Mili.

Eh, kalau teman-teman usul, hadiah apa hayo yang bagus untuk Mili, Bayu dan Simbah?

Terjemahan:

piye ta?: Bagaimana sih?

wis dolan wae: sudah (pergi) main (begitu) saja

Dewi Setiowati, penulis lepas dan pendamping rumah belajar (rumbel) Jomegatan, Bantul, DIY.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com